

Pengaruh Seni Tari Terhadap Perkembangan Kemampuan Fisik Dan Motorik Anak di RA Al Bayyan Jamanis

Lip Apipah¹, Siti Hazar Agisah² dan Rosita Wulandari³ Uminah^{4*}

¹ RA Al-Bayyan Jamanis Parig ; apipahiip30@gmail.com

² STITNU Al-Farabi Pangandaran ; sitihazaragisah@stitnualfarabi.ac.id

³ STITNU Al-Farabi Pangandaran ; rositawulandari@sttnualfarabi.ac.id

⁴ STITNU Al-Farabi Pangandaran ; uminah@stitnualfarabi.ac.id

Abstract :

Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini

Vol 02 No 02 July 2023

Hal : 186-196

[10.62515/eduhappiness.v2i2.2](https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i2.2)

13,

Received: 05 February 2023

Received: 05 February 2022

Accepted: 21 March 2023
Published: 31 July 2023

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

pertama kehidupan anak. Perkembangan dan pertumbuhan pada anak merupakan aspek yang paling perlu diketahui oleh orang tua serta guru salah satunya yaitu perkembangan fisik motorik anak. Seni tari merupakan bentuk ekspresi artistik yang melibatkan gerakan tubuh yang terkoordinasi, ritmis, dan ekspresif. Seni tari dipercaya dapat menstimulus fisik dan motorik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh seni tari dalam perkembangan fisik motorik anak usia dini di RA Al Bayyan Jamanis. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni tari dapat menstimulus fisik motoric pada anak dan menstimulus perkembangan otak anak. Hal ini dapat dilihat pada saat anak mampu mengkoordinasikan gerakan tubuhnya sesuai dengan irama yang diperdengarkan, anak berusaha untuk meniru gerakan yang diperagakan oleh guru. Temuan kami menyoroti bahwa seni tari selain dapat melatih perkembangan fisik motorik juga melatih konsentrasi pada anak usia dini.

Abstract :

The motoric development is physical development when a child is born. Children can control gross movements quickly when they are four or five years old. Development and growth in children is an aspect that most needs to be known by parents and teachers, one of which is the physical and motor development of children. Dance is a form of artistic expression involving coordinated, rhythmic and expressive body movements. The art of dance is believed to be able to stimulate the physical and motor skills of children. This study aims to determine the effect of dance on the physical-motor development of early childhood at RA Al Bayyan Jamanis. This research method uses a qualitative approach. The results showed that the art of dance can stimulate the physical motor in children and stimulate the development of the child's brain. This can be seen when the child is able to coordinate his body movements according to the rhythm that is played, the child tries to imitate the movements demonstrated by the teacher. Our findings highlight that in addition to being able to train physical motor development, dance can also train concentration in early childhood.

Keywords: physical, motor, child development, dance.

Abstrak :

Perkembangan motorik merupakan perkembangan jasmaniah pada waktu anak lahir. Anak bisa mengendalikan gerakan kasar secara cepat terjadi pada saat anak umur empat atau lima tahun

Kata Kunci: fisik, motorik, perkembangan anak, seni tari.

Pendahuluan

Penting untuk kita ingat bahwa setiap anak merupakan individu yang unik, dengan pertumbuhan dan perkembangan tiap anak berbeda satu dengan lainnya. Oleh karena itu, satu anak tidak dapat dibandingkan dengan anak lain. Perkembangan yang terjadi pada satu anak hanya dapat dibandingkan keadaannya saat ini dengan perkembangan sebelumnya. Masa usia dini dimulai sejak anak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun. Periode ini sering disebut sebagai periode keemasan (the golden period) dimana pada masa ini otak anak sebagai faktor utama pembentukan kecerdasan anak, sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Anak Usia Dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motprik kasar dan halus), intelelegensi (daya pikir, daya cipta kecerdasan, dan kecerdasan spiritual), sosisl emosional (sikap, prilaku dan agama), bahasa dan komunikasi yang khusussesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Ilham, 2021).

Perkembangan motorik merupakan perkembangan jasmaniah pada waktu anak lahir. Anak tidak mampu dan tidak berdaya sebelum perkembangan ini terjadi. Anak bisa mengendalikan gerakan kasar secara cepat terjadi pada saat anak umur empat atau lima tahun pertama kehidupan anak. (Damayanti et al., 2023). Gerakan kasar ini melibatkan bagian tubuh anak yang berguna untuk berlari, berenang, berjalan dan gerakan kasar lainnya. Selanjutnya, setelah anak berumur lima tahun gerakan anak terjadi pada otot yang lebih kecil karena koordinasi otot-otot semakin baik, seperti kegiatan melempar, menangkap bola, menggunakan alat-alat, menulis, menggunting, melipat, dan kegiatan otot kecil lainnya. Kemampuan motorik terbagi dua, yaitu kemampuan motorik kasar yang mengaitkan otot kasar serta kemampuan motorik halus yang mengaitkan otot halus. Aktivitas yang dilakukan anak yang melibatkan otot kasar dan otot halus terlihat sangat mudah, namun perlu adanya bimbingan dan latihan agar anak bisa melakukannya dengan baik dan benar (N. N. dan I. Masitoh, 2020).

Perkembangan dan pertumbuhan pada anak merupakan aspek yang paling perlu diketahui oleh orang tua serta guru salah satunya yaitu perkembangan fisik motorik anak. Maka pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk menganalisis aspek

perkembangan fisik motorik anak, supaya perkembangan fisik motorik anak bisa berkembang optimal. Sebagaimana disebutkan pada penelitian sebelumnya bahwa keterampilan motorik anak berkembang sejak lahir, sehingga memerlukan stimulus yang berkelanjutan guna mendukung tumbuh kembang anak (Yusuf., 2017). Artinya bahwa keteampilan fisik dan motoric anak ini merupakan dasar perkembangan anak yang dapat mempengaruhi masa depannya. Selain dengan cara bermain ada pula kegiatan yang menggunakan gerakan baik menggunakan otot besar maupun otot halus salah satunya melalui gerakan yang berada pada seni tari untuk menstimulus perkembangan fisik motorik pada anak usia dini.

Tari adalah wujud ekspresi pikiran, perasaan, kehendak, dan pengalaman manusia yang ciri utama medianya menggunakan unsur utama gerak dilengkapi unsurunsur pendukungnya sehingga membentuk struktur yang disebut dengan tari (Maulana Al hakim, Roby., Rohmah, 2018). Suryadiningrat dalam (Ihsana, 2015). mengungkapkan bahwa seni tari ialah gerak tubuh manusia yang disusun sedemikian rupa untuk diselaraskan dengan irama musik, serta memiliki maksud tertentu. Dapat disimpulkan bahwa definisi seni tari adalah cabang seni yang mengungkap ekspresi, pikiran, perasaan, kehendak, pesan, daya estetis (keindahan), atau pengalaman manusia yang dibawakan menggunakan media gerak tubuh dan unsur-unsur pendukungnya seperti musik irungan, dan pentas. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh seni tari dalam perkembangan fisik motorik anak usia dini di RA Al-Bayan Jamanis(Martana, 2006).

Bahan dan Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dimana penulis langsung mensurvei kelapangan untuk mengetahui secara langsung focus yang dikaji dengan cara wawancara ke pihak-pihak terkait. Menurut (Kuswandi, 2023). penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Catatan observasi lapangan ditulis, studi dokumentasi dan hasil wawancara dihimpun sebagai data hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini yakni para orang tua dan guru di RA Al-Bayan. Teknik penentuan sample digunakan melalui

teknik purposive sampling artinya peneliti melakukan sample atas pertimbangan tertentu. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, verifikasi data, triangulasi data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 yang berlokasi di RA Al Bayyan Jamanis Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran.

Diskusi Dan Pembahasan

Hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yang menggunakan sistem analisis. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B baik anak laki-laki maupun perempuan secara terpisah di RA Al Bayyan Jamanis tahun ajaran 2023/2024. Proses dan bentuk pengembangan fisik motorik anak usia dini melalui gerak tari pada kelompok B RA Al Bayyan Jamanis merupakan serangkaian urutan dalam suatu kegiatan, agar mendapatkan hasil yang optimal, dalam pengembangan fisik motorik anak di RA Al-Bayyan Jamanis jug memerlukan suatu proses agar dalam usaha perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Dari observasi dapat diketahui bahwa RA Al Bayyan Jamanis Pangandaran yang berdiri sejak tahun 2014 dan memiliki surat izin pada tahun 2018 yang terdiri dari seorang kepala sekolah dan empat fasilitator atau guru, di RA Al Bayyan ada 50 anak didik yang terdiri dari 21 Anak laki – laki dan 29 anak perempuan. (Alfiyatun, Patmawati et al., 2024). Gerak tari sebagai salah satu kegiatan untuk mengembangkan fisik motorik anak di kelompok B RA Al Bayyan Jamanis ternyata bisa menghasilkan perkembangan fisik motorik anak usia dini yang cukup baik. Penelitian yang peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan fisik motorik melalui gerak tari pada kelompok B RA Al Bayyan Jamanis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Bayyan Jamanis dalam pengembangan fisik motorik melalui gerak tari dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Pengasahan Fisik Motorik Anak

Pengasahan gerakan anggota tubuh memiliki posisi penting dalam proses pengembangan fisik motorik, agar fisik motorik anak dapat berkembang secara optimal maka perlu adanya pengasahan menggerakkan seluruh anggota tubuh. Jika dilihat anak kelompok anak B adalah anak usia dini yang berada pada usia 4-6 tahun, dalam menggerakan anggota tubuh secara keseluruhan semua anak bisa menggerakkan seluruh otot mereka. Hanya saja anak kelompok B masih dalam proses menggerakkan anggota

tubuh mereka agar bergerak secara optimal, maka dari itu perlu adanya bimbingan dari guru untuk mengarahkan gerak anggota tubuh anak agar bergerak secara optimal.

Dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelompok B menjelaskan bahwa anak kelompok B sudah mampu dalam menggerakkan anggota tubuh mereka maka dari itu ketika berada di sekolah guru mengajarkan anak untuk menggerakan anggota tubuh mereka agar berfungsi secara optimal dan mengajarkan keberanian pada anak. Ketika belajar maka anak usia dini cenderung belajar dengan cara meniru maka dari itu ketika belajar disekolah guru mempraktikan dan kemudian pembelajaran anak akan meniru. Jika tidak diberi contoh, maka anak akan kebingungan, dengan meniru apa yang telah dicontohkan maka anak akan lebih mudah dalam melakukannya (Alfiyatun, Patmawati et al., n.d.). Anak usia dini memerlukan bimbingan serta arahan agar gerakan yang mereka lakukan berjalan secara otomatis. Sebagaimana bahwa prinsip pembelajaran di TK yaitu “bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain”. kegiatan kreatif yang dapat mengembangkan rasa cinta terhadap seni, menjadikan anak sehat dan terampil, mengembangkan imajinasi anak, juga membantu anak mengekspresikan diri anak dengan gerakan yang ritmis dan indah. Dengan demikian, pembelajaran tari adalah pengalaman estetika bagi anak-anak yang dapat berkembangnya kreativitas dan berkontribusi pada perkembangan fisik dan mental anak(I. Masitoh, 2018).

B. Pemberian Contoh

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian, pemberian contoh merupakan metode yang dilakukan guru guna mengembangkan fisik motorik anak, yaitu setiap hari sabtu seorang guru berada di depan anak-anak, guru yang berada di depan anak yaitu guru sebagai contoh untuk anak dalam menggerakkan anggota tubuhnya. Tugas guru berada di depan yaitu untuk memberikan contoh kepada anak, posisi di depan difungsikan agar anak mudah melihat dan memahami gerakan yang dilakukan oleh guru. Tugas guru yang lainnya berada di sisi-sisi murid untuk mendampingi anak jika murid kesulitan menggerakkan anggota tubuh yang di contohkan oleh guru tari didepan sebagaimana tertera pada gambar di bawah ini:



Figure 1. Pelaksanaan Metode Tari Untuk Melatih Fisik Motorik Anak

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)

Sejalan dengan hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh bu Hindah dan ibu Rani, penulis sependapat, walaupun anak sudah hafal gerakan dalam menari, anak tetap diberi contoh gunanya agar anak dapat lebih fokus melihat gerakan yang dilakukan guru, dan mendapatkan hasil optimal sehingga fisik motorik anak dapat diasah dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru tersebut sesuai dengan apa yang telah peneliti lihat dilapangan, ada beberapa anak yang ketika melakukan kegiatan tari dia tidak bersungguh-sungguh atau hanya mau menikmati musik tanpa mau mengikuti arahan guru juga tantrum karna tidak mau mengikuti, maka dari itu guru mulai mendekati dan merayu anak dengan memberi pengarahan terlebih dahulu, juga memberi motivasi untuk anak agar semangat, lalu putarkan musik agar anak bebas berekspresi terlebih dahulu , setelah itu baru diarahkan dengan Gerakan yang telah ditentukan sehingga agar mau melaksanakan tari dengan optimal.

Hasil observasi yang dilakukan selama penelitian juga peneliti tau bahwa RA Al Bayyan tidak hanya melakukan tari untuk mengasah fisik motorik anak, terdapat juga aktivitas indoor seperti yang menggambar, menulis juga mewarnai. Selain itu, ketika waktu istirahat anak juga melakukan aktivitas motorik kasar yang dilakukan di area outdoor seperti bermain ayunan, jungkitan, prosotan, tangga, komedi putar, jaring labalaba, titian ban, dalam hal ini anak banyak menggunakan otot kaki mereka. Ketika bermain outdoor anak cenderung menggunakan otot kaki dan tangan mereka.



Figure 2. Pelaksanaan Motorik Halus

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)

Berdasarkan gambar 2 di atas jika di lihat dari aktivitas anak ketika bermain di waktu istirahat semua anak sudah mampu dalam menggerakkan otot-otot tubuh mereka,

itu dapat dilihat ketika anak bermain di area outdoor dan bermain bebas. Ketika bermain anak tidak takut dan ragu dalam memanjat ataupun berlari.

C. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi yang dimaksud berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama peneliti melakukan penelitian, guru selalu mengingatkan anak dengan kata-kata agar anak termotivasi dalam melakukan segala kegiatan, pemberian motivasi dan nasihat tidak hanya peneliti lihat ketika ekstra menari saja, tetapi ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh ketika melakukan penelitian terkait dalam perkembangan fisik motorik anak melalui gerak tari, maka dari data tersebut dan apa yang telah diungkapkan oleh kepala Sekolah mengenai gerak tari yang dilaksanakan di RA Al Bayyan Jamanis, memang kegiatan tari ini rutin setiap minggunya akan tetapi mengenai hal itu juga terdapat beberapa anak yang belum bisa secara optimal dalam melakukan gerakan yang digabung seperti menggerakkan secara bersamaan tangan dan kaki, tangan kaki dan kepala sehingga perkembangan fisik motorik melalui gerak tari belum seluruhnya berkembang secara optimal, hal tersebut juga peneliti lihat ketika menari masih ada beberapa anak yang asyik main sendiri, dan mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan. Maka dari itu peneliti melihat bagaimana cara guru dalam mengembangkan fisik motorik anak melalui gerak tari, dari hasil pengamatan peneliti saat penelitian anak kelompok B semakin mengalami peningkatan dalam melakukan gerak tari, hal tersebut juga di pengaruhi oleh cara atau metode yang terus menerus diterapkan kepada anak.

Setelah dilakukan upaya maksimal dari guru, sesuai dengan usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan fisik motorik anak melalui kegiatan gerak tari maka dapat dilihat hasil terakhir peneliti melakukan observasi, dapat disimpulkan bahwa guru berperan aktif dalam mengembangkan fisik motorik anak melalui kegiatan gerak tari melalui langkah-langkah pengasahan fisik motorik, pemberian contoh, serta pemberian kata semangat. Berdasarkan langkah-langkah tersebut yang telah dilakukan oleh guru perkembangan fisik motorik melalui gerak tari di kelompok B RA Al Bayyan Jamanis dapat dikatakan mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka temuan kami menemukan bahwa anak kelompok B di RA Al Bayyan dalam menggerakkan fisik motorik anak-anak sudah mampu menggerakkannya secara optimal hal itu terlihat ketika guru memberi rangsangan otot-otot anak dalam kegiatan seni tari. Seni tari sebenarnya merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak, sama seperti dalam hal berlari, berjalan, melompat. Secara umum beberapa kegiatan ini merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak namun ternyata mengandung banyak manfaat. Anak-anak juga terbiasa bermain seperti melompat, menari, berjalan dan berlari yang pada akhirnya merangsang perkembangan otot anak. Permainan tradisional ini sebagaimana disebutkan pada penelitian sebelumnya secara alami dapat merangsang berbagai aspek perkembangan anak: gerak, kognisi, emosi, bahasa, sosial, spiritual, ekologi, dan nilai/moralitas(Qomariah, D., 2023).

Selain itu guru ternyata berperan aktif dalam mengembangkan fisik motorik anak melalui kegiatan gerak tari melalui langkah-langkah pengasahan fisik motorik, pemberian contoh, serta pemberian kata motivasi sehingga anak lebih semangat dalam mengikuti gerakan yang diajarkan guru. Berdasarkan langkah-langkah tersebut yang telah dilakukan oleh guru perkembangan fisik motorik melalui gerak tari di kelompok B RA Al Bayyan Jamanis dapat dikatakan mendapatkan hasil yang optimal. Kegiatan seni tari adalah salah satu cara untuk menstimulasi dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, selain menstimulasi perkembangan fisik motorik kegiatan seni tari juga dapat menstimulus perkembangan otak anak. Melalui kegiatan seni tari yang diintegrasikan kedalam pembelajaran akan lebih menarik simpati dan focus anak karena anak akan merasa sedang bermain bukan sedang belajar, sehingga memandang bahwa kegiatan ini lebih menyenangkan. Sejalan dengan temuan terdahulu yang menyebutkan bahwa pada dasarnya anak-anak memang menyukai aktivitas bermain, baik itu yang bersifat individual maupun kelompok terlepas dari lokasi permainan itu dilaksanakan(Yusuf, Qomariah, 2022).

Para guru yang mengemukakan bahwa semua anak memiliki tingkat capaian yang berbeda, dengan melihat adanya perkembangan atau perubahan yang baik dari sebelumnya itu menurut kami sudah tercapai, minimal ada perkembangan yang terjadi pada setiap anak baik itu lambat ataupun pesat, namun yang terlihat dari kegiatan tari yang telah dilakukan rutin baik setiap satu minggu satu kali atau agenda tahunan yaitu

kegiatan pentas seni akhir tahun sangat terlihat perkembangan yang signifikan, baik dari motorik kasar maupun motorik halus (Adang Danial, Lesi Oktiwanti, 2020). Selain untuk melatih motorik pada anak, seni tari juga melatih anak untuk mengkoordinasikan gerak kaki, tangan, dan bagian tubuh lainnya yang menyesuaikan dengan irama yang diperdengarkannya. Hal ini tidak terlepas dari peran orang tua anak yang dilakukan di RA Al Bayyan, terutama peran orang tua dalam kegiatan pentas seni anak yang dilakukan di akhir tahun. Dengan adanya peran ini secara otomatis para orang tua merasa bahwa mereka dihargai ketika mereka diundang untuk terlibat. Disamping itu pihak sekolah juga perlu memastikan komunikasi yang efektif dengan orang tua terkait kemajuan akademik anak-anak mereka. Sejalan dengan temuan sebelumnya yang melaporkan bahwa terbukanya budaya sekolah untuk menumbuhkan keterlibatan, sehingga pada beberapa kesempatan mereka diundang untuk terlibat (Qomariah et al., 2023). Baik orang tua maupun guru akan mendapat manfaat dari komunikasi antara sekolah dan rumah, karena informasi yang diberikan secara tidak langsung dapat meminta umpan balik tentang bagaimana anak-anak menyesuaikan diri di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa terjalinnya keterlibatan orang tua dalam program pendidikan anak usia dini di RA Al Bayyan.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pengembangan fisik motorik anak usia dini melalui gerak tari dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Pengasahan fisik motorik. Mengajarkan anak mengenai gerak dasar seperti, melompat, berjinjit, berjalan ke samping kanan kiri dan menirukan gerakan yang dilakukan oleh guru, untuk melatih otot-otot tubuh, mengajarkan keberanian, ketertiban, kedisiplinan, merangsang semua anggota gerak tubuh. (b) Pemberian contoh, guru memberikan contoh kepada anak, gerakan apa saja yang ada ketika menari. (c) Pemberian kata semangat, diberikan kepada anak agar anak lebih bersemangat dalam melakukan gerakan tari, kegiatan seni tari ini dilaksanakan untuk persiapan pentas seni akhir tahun di mana pentas seni akhir tahun adalah kegiatan rutin yang diagendakan setiap tahunnya. Namun kegiatan bergerak dengan mengikuti irama juga dapat dilakukan diwaktu – waktu tertentu seperti saat waktu berolahraga yang diawali dengan kegiatan senam yang diiringi irama music.

Referensi

- Adang Danial, Lesi Oktiwanti, D. N. Q. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Kecantikan Kulit Pada Program Peningkatan Pendidikan dan Pendapatan Keluarga Di Kota Tasikmalaya. *Jendela PLS: Jurnal Cendekian Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jpls.v5i1.1969>
- Alfiyatun, Patmawati, I., Ayuningtias, D., Puspita, G., & Hidayat, Y. (2024). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Laboratorium Ipa Di MTs YPK Cijulang*. 1(4), 1152–1157.
- Alfiyatun, Patmawati, I., Vanista, A., Prasetya, G. A., NurmalaSari, N., Pangandaran, A., Sekolah, K., Pendidikan, M., & Quality, E. (n.d.). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pajaten The Principal 's Leadership In Improving The Quality Of Graduates At Elementary School 1 Pajaten*.
- Damayanti, P. D. S., Handayani, F., Ramahwati, Y., Suhernah, S., Cahyani, A. D., & Tilova, M. H. (2023). Peranan Psikologi Pendidikan untuk Pencegahan Perundungan Siswa Sekolah Dasar. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i1.60>
- Ihsana, E. (2015). *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. PT. Pustaka Pelajar.
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>
- Kuswandi, A. A. (2023). The Use Of Coopreative Learning Models In Natural Science Education. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 68–73.
- Martana, S. P. (2006). Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 3(1), 59–66.
- Masitoh, I. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Memilih Program Studi (Prodi) Piaud Di Stit Nu Al Farabi Pangandaran. *Jurnal Pendidikan Islam: Al-Ilmi*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v1i1.336>
- Masitoh, N. N. dan I. (2020). Manajemen Strategik Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial. *Journal of Management Review*, 4(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/mr.v4i3.4524>
- Maulana Al hakim, Roby., Rohmah, L. (2018). Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal GOLDEN AGE*, 3(4).
- Qomariah, D., E. a. (2023). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Usia 3-5 Tahun) Di Paud Terpadu Flyfree. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas*

Pengaruh Seni Tari Terhadap Perkembangan Kemampuan Fisik Dan Motorik Anak Di RA AL Bayyan Jamanis Iip Apiah, Siti Hazar Agisah, Rosita Wulandari, Uminah

Muhammadiyah Cirebon, 10(2), 25–41.

Qomariah, D. N., Hidayat, T., Nurdiah, D., & ... (2023). Upaya Pemberdayaan Keluarga Melalui Program Workshop Bina Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Desa Kondangjajar. *Jurnal Kabar* ..., 1(4).

Yusuf, Qomariah, H. (2022). Menstimulus Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek di Kelompok B TK Armawiyah. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 20–30. [https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48059](https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48059)

Yusuf., A. M. (2017). Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: *Pilar Penyedia Informasi Dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.